

**PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, EFIKASI DIRIDAN  
LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA  
PADA KELOMPOK BISNIS DAN MANAJEMEN  
(Survei Pada Siswa Kelas XII di SMK Negeri di Kota Bandung)**

**Yulvitriyani Br Sebayang**

Dosen Politeknik Medan Bina Prestasi

Email : [yulvitriyanisebayang@gmail.com](mailto:yulvitriyanisebayang@gmail.com) [yulvitriyanisebayang@yahoo.com](mailto:yulvitriyanisebayang@yahoo.com)

**ABSTRACT**

*This study is based on the lack of student's entrepreneurial intention at SMK Negeri Bandung that marked by the number of unemployes are dominated by vocational secondary graduates, especially in Bandung. Theoretically, entrepreneurial intentions is influenced by several factors that derived from within and outside the student. Therefore, the purpose of this study is to determine the influences of Entrepreneurship Knowledge, Self-Efficacy and Family Environment on Entrepreneurial Intention of XII's grade students in business and Management Group at SMK Negeri Bandung. The population are XII's grade students in Business and Management Group at SMK Negeri Bandung, sample selection using proportionate random sampling method by collecting 275 students. Data obtained from primary and secondary data through questionnaires and information from the school. Results showed Entrepreneurship Knowledge (X1), Self Efficacy (X2) and Family Environment (X3) have a positive influence on Entrepreneurial Intention (Y). This means that the higher the entrepreneurship knowledge, self efficacy and family environment, the higher the students entrepreneurial intentions. The implication of this research is all parties are expected to play their role in educational process in terms of growings entrepreneurial intention, particularly students, parents, teachers, school and government show more support and to give facilitation to students and to provide opportunities for entrepreneurship in school and have led to students entrepreneurial intention.*

**Keywords :** *Entrepreneurship Knowledge, Self Efficacy, Family Environment, Entrepreneurial Intention*

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Masalah**

Pengangguran masih menjadi permasalahan di Indonesia. Pengangguran terjadi karena perbandingan antara jumlah penawaran kesempatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lulusan atau penawaran tenaga kerja baru di segala level pendidikan Saiman (Aprilianty, 2012:1). Sementara di wilayah Jawa Barat sendiri tingkat pengangguran terbuka setiap tahunnya bertambah dari berbagai tingkatan pendidikan, seperti tertera dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Di Wilayah Jawa Barat  
Pada Tahun 2010-2012**

Provinsi	Tahun							
	2010				2011		2012	
Jawa Barat	Februari		Agustus		Februari		Februari	
	Ribuan	%	Ribuan	%	Ribuan	%	Ribuan	%
	2031,6	10,57	1951,4	10,33	1982,4	9,84	1987,6	10,23

Sumber: BPS 2012 Diolah

Dari penelitian tersebut kenyataan yang didapat bahwa pengangguran terbuka lebih banyak berasal dari lulusan SMK. Oleh sebab itu, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini berkaitan dengan rendahnya minat berwirausaha lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kotamadya Bandung. Tanpa pengetahuan kewirausahaan sangat mustahil seseorang dapat menjadi seorang wirausaha yang sukses. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Suryana, (2006 : 4), “seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kemauan.” Selain pengetahuan kewirausahaan siswa yang diperoleh melalui mata pelajaran kewirausahaan yang di duga dapat menumbuhkan minat siswa dalam berwirausaha, efikasi diri juga sangat mempengaruhi minat seseorang, seperti yang diutarakan Indarti dan Rostiani (2008:23) bahwa efikasi diri terbukti mempengaruhi intensi seseorang. Menurut Lupiyoadi (2007:12), lingkungan keluarga merupakan lingkungan terdekat seorang wirausaha. Oleh sebab itu, lingkungan keluarga juga berperan penting dalam pembentukan dan mendorong seseorang untuk berwirausaha.

Dari uraian pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat wirausaha siswa sangat dipengaruhi oleh pengetahuan kewirausahaan yang didapat di sekolah, efikasi diri dan lingkungan keluarga. Sehingga alternatif yang dapat ditempuh untuk pemecahan masalah mengenai rendahnya minat berwirausaha siswa adalah dengan menggunakan pendekatan *Enterpreneurial Intention-based Models* atau model yang dirancang untuk mendeteksi faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha atau intensi berwirausaha dengan menggunakan pendekatan pendidikan (Iskandar:2012:92).

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya minat seseorang timbul untuk berwirausaha sangat dipengaruhi oleh pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri dan lingkungan sosialnya.

Selanjutnya dari uraian identifikasi masalah di atas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan kewirausahaan, tingkat efikasi diri, kondusif tidaknya lingkungan keluarga dan tingkat minat berwirausaha siswa?
2. Bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri dan lingkungan keluarga secara simultan terhadap minat berwirausaha siswa?
3. Bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa?
4. Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa?
5. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan kewirausahaan, tingkat efikasi diri, kondusif tidaknya lingkungan keluarga dan tingkat minat berwirausaha siswa kelas XII pada bidang bisnis manajemen di SMK Negeri di kota Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri dan lingkungan keluarga secara simultan terhadap minat berwirausaha siswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII pada bidang bisnis dan manajemen di SMK Negeri di kota Bandung.
4. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII pada bidang bisnis dan manajemen di SMK Negeri di kota Bandung.
5. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII pada bidang bisnis dan manajemen di SMK Negeri di kota Bandung.

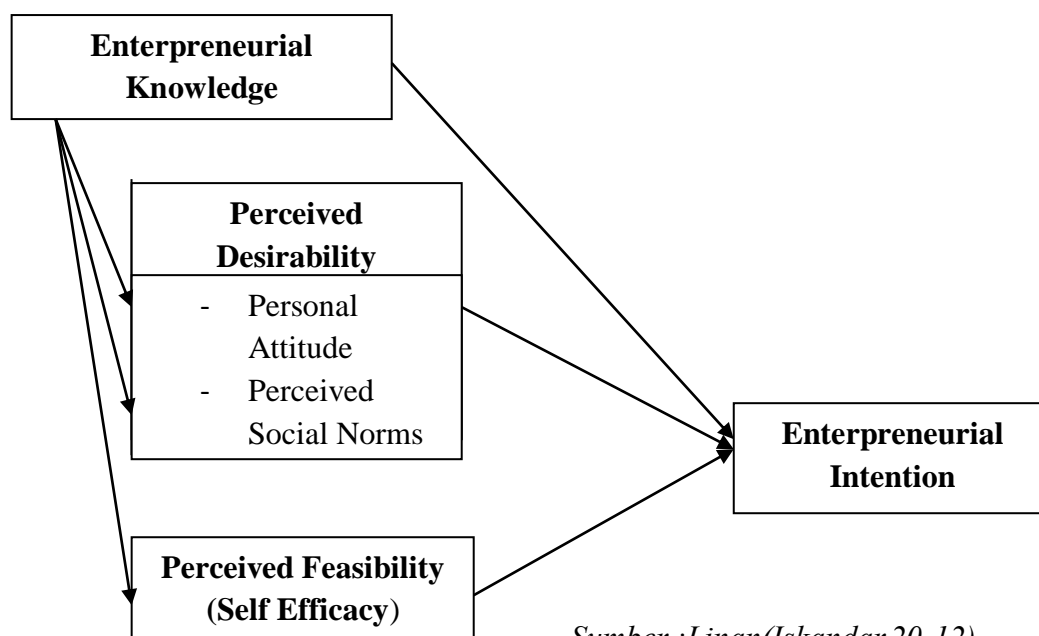
**LANDASAN TEORI****2.1 Konsep Dasar Minat Berwirausaha ( *Entrepreneurial Intention* )**

Menurut Fishbein dan Ajzen (Iskandar,2012:95) minat (intention) didefinisikan sebagai:  
*"a person locution on a subjective probability dimension involving a relation between himself and some action. A behavioral intention, therefore, refers to a persons subjective probability that he will perform some behavior."*

Dari definisi ini dapat diketahui bahwa intensi atau minat adalah posisi seseorang pada suatu dimensi kemungkinan yang subjektif yang melibatkan hubungan antara dirinya dengan tindakan-tindakannya. Minat berwirausaha muncul karena didahului oleh suatu pengetahuan dan informasi mengenai wirausaha yang kemudiandilanjutkan pada suatu kegiatan berpartisipasi untuk memperoleh pengalaman dimana akhirnya muncul keinginan untuk melakukan kegiatan tersebut (Yekti Prasetyani, 2008:13).

**2.2 Konsep Dasar *Entrepreneurial Intention-based Models***

*Entrepreneurial Intention-based Models* merupakan model yang dirancang untuk mendeteksi faktor-faktor yang memepengaruhi intensi kewirausahaan dengan menggunakan pendekatan pendidikan. Model ini didesain oleh Francisco Linan dari Universitas Sevilla, Spanyol. Seperti sudah diuraikan di depan, model ini dibangun berdasarkan dua teori yang relatif telah mapan. yaitu *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang dikemukakan oleh Icek Ajzen (1991) dan *Theory of Entrepreneurial Event (TEE)* yang disampaikan Shapero & Sokol (1982). (Iskandar,2012:87-95). Berikut merupakan gambar dari model yang dirancang oleh Francisco Linan (Iskandar,2012:95):



Sumber :Linan(Iskandar,20-12)

**Gambar 2.1 *Entrepreneurial Intention-based Models***

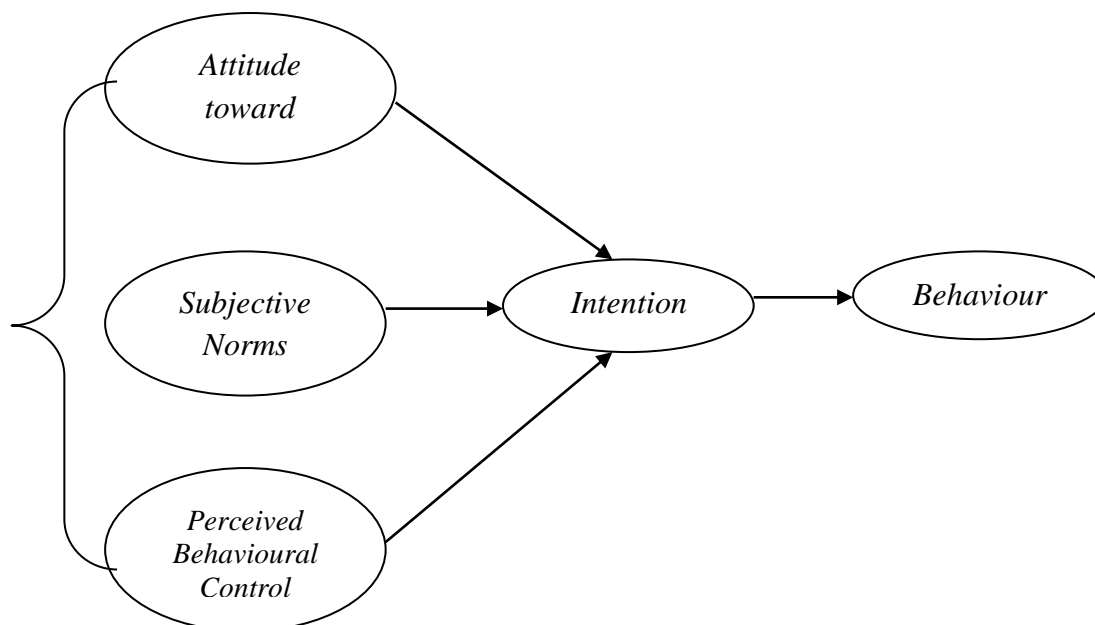
Seperti yang diutarakan diatas bahwa model yang dirancang oleh Francisco Linan merupakan gabungan dari dua teori yang relatif telah mapan. yaitu *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang dikemukakan oleh Icek Ajzen (1991) dan *Theory of Entrepreneurial Event (TEE)* yang disampaikan Shapero & Sokol (1982). Oleh sebab itu, akan dikupas mengenai kedua teori tersebut seperti berikut:

**a. *Theory of Planned Behavior (TPB)***

*Theory of Planned Behavior (TPB)* adalah suatu teori yang didesain untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku manusia dalam kasus khusus. Teori ini memosisikan keinginan berperilaku(intention)sebagai penentu utama dari sebuah perilaku. Menurut Ajzen (1991) TPBmerupakan perluasan dari teori "reasoned action"

yang mempunyai keterbatasan untuk menjelaskan perilaku seseorang di mana orang tersebut berada dalam kendali perilaku yang tidak sempurna. Karena itu maka ditambahkan satu buah konsep yang menentukan keinginan berperilaku (*intention*) yaitu "perceived behavioral control", di samping dua pertimbangan yang sudah dipakai dalam teori "*reasoned action*" yaitu "*attitude toward behavior*" dan "*subjective norms*".

Sebagai konsep tambahan untuk menyempurnakan teori sebelumnya, *perceived behavioral control* ini mempunyai pengaruh yang unik, yakni berpengaruh langsung pada perilaku dan pengaruh tidak langsung melalui keinginan berperilaku atau *intention*. Berikut ini model *Theory of Planned Behavior* sebagai berikut:



Sumber : Ajzen(Iskandar, 2012)

**Gambar 2.2 Model Theory of Planned Behaviour**

Lebih lanjut Ajzen (1991) menjelaskan bahwa "*attitude toward behaviour*" adalah "*refers to degree to which the person holds a positive and negative valuation of that behaviour*". Sementara "*subjective norms*" diartikan sebagai "*the perceive social pressure to carry it out or not*". Sedangkan "*perceived behavioural control*" didefinisikan sebagai "*perception of ease or difficulty in the fulfilment of the behaviour of interest*".

Berdasarkan teori ini, keinginan berperilaku atau intensi ini dipengaruhi oleh tiga pertimbangan yaitu: pertama, sikapnya dalam menilai perilaku tersebut sebagai perilaku yang positif atau negatif; Kedua, norma subyektif berupa tekanan sosial yang berasal dari lingkungan sosial terdekatnya (lingkungan keluarga dan masyarakat tempat tinggalnya) untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut. Dan ketiga, adalah persepsinya tentang mudah atau sulitnya melaksanakan perilaku yang diminatinya itu.

### 2.3 Konsep Dasar Pengetahuan

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, kepandaian, atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran) (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002). Menurut Bloom dalam (Hasan, 1995:168) mengatakan bahwa "pengetahuan adalah sesuatu yang dilakukan dengan cara mengingat dan memanggil kembali apa yang sudah ada di memori seseorang tentang suatu pokok pikiran, materi atau fenomena."

## 2.4 Konsep Dasar Efikasi Diri

Konsep efikasi diri (*self-efficacy*) yang dikaitkan dengan intensi kewirausahaan pertama kali dikemukakan oleh Shapero dan Sokol (1982) dalam teori yang kemudian dikenal sebagai *Theory of Entrepreneurial Event (TEE)* dan merupakan bagian dari *Entrepreneurial Intention-based Models* yang merupakan model yang dirancanng oleh Francisco Linan dimana menurut mereka terdapat dua jenis dasar dari persepsidalam memandang kewirausahaan, yaitu: pertama, *perceived desirability*, mengacu pada tingkat ketertarikan seseorang terhadap suatu perilaku (untuk menjadi seorang wirausaha); dan kedua, *perceived feasibility* atau *self efficacy*, yaitu suatu tingkatperasaan seseorang yang menganggap dirinya secara personal mampu melakukan suatu perilaku (menjadi seorang wirausaha).

## 2.5 Konsep Dasar Lingkungan Keluarga

Dalam arti luas keluarga menurut pendapat Soelaeman (1994:12) adalah satu persekutuan hidup yang dijalin kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud saling menyempurnakan diri.

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei. Metode penelitian survei merupakan suatu metode penelitian yang menyoroti adanya hubungan antar variabel dengan menggunakan kerangka pemikiran kemudian dirumuskan suatu hipotesis.

### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMK Negeri bidang bisnis dan manajemen di kota Bandung. Terdiri dari SMK negeri 1, SMK Negeri 3 dan SMKN Negeri 11.

### 3.3 Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK negeri 1, SMK Negeri 3 dan SMKN Negeri 11 sebanyak Dengan menggunakan rumus diatas, maka jumlah sampel yang mewakili dari jumlah populasi diatas dapat dihitung seperti yang di bawah ini :

$$n = 20\% \times 1.374$$

$$n = 274,8$$

Dari perhitungan diatas sampel yang mewakili sebanyak 275 orang setelah dibulatkan.

### 3.4 Tehnik Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan cara:

1. Angket, yaitu pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden yang menjadi sampel dalam penelitian.
2. Studi literatur, yaitu teknik pengumpulan data dengan memperoleh data-data dari buku-buku, laporan ilmiah, media cetak dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

### 3.5 Tehnik Analisa Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data interval untuk variabel independen. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Menyusun data  
Kegiatan ini dilakukan untuk mengecek kelengkapan identitas responden, kelengkapan data serta isian data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

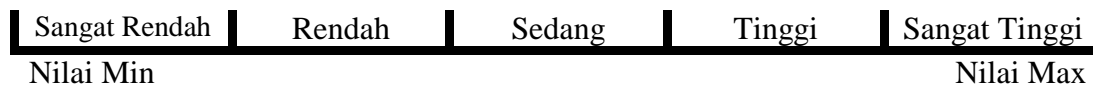
2. Tabulasi data  
Tabulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah memberi skor pada setiap item dan menyusun ranking skor pada setiap variabel penelitian
3. Menganalisis data  
Merupakan proses pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus statistik, menginterpretasikan data agar diperoleh suatu kesimpulan

### 1. Analisis Deskriptif Variabel

Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan Pengetahuan Kewirausahaan (X1), Efikasi Diri (X2), Lingkungan Keluarga (X3), dan Minat Berwirausaha (Y) dengan menggunakan garis kontinum, dengan cara menghitung:

- a. Nilai indeks maksimum = Skor maksimum x Jumlah pertanyaan x N
- b. Nilai indeks minimum = Skor minimum x jumlah pertanyaan x N
- c. Jarak Interval = (Nilai maksimum – Nilai minimum) : Banyak Interval
- d. Nilai tiap interval = 5
- e. N = Jumlah sampel

Dari hasil perhitungan tersebut, bila digambarkan dalam garis kontinum maka akan diperoleh kriteria masing-masing variabel sesuai skor perolehan pada garis kontinum yakni sebagai berikut :



**Gambar 3.1**  
**Garis Kontinum Variabel**

### 2. Model Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linear berganda. Hal ini dilakukan karena variabel independen lebih dari satu dan pengujian asumsi klasik terpenuhi. Model regresi linear berganda yang digunakan adalah model regresi linear berganda tiga prediktor sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

- Y = Minat Berwirausaha Mahasiswa      e = error  
 X1 = Pengetahuan Kewirausahaan  
 X2 = Efikasi Diri  
 X3 = Lingkungan Keluarga

**HASIL DAN PEMBAHASAN****4.1 Hasil Penelitian**

Adapun kesimpulan dari hasil analisis deskriptif di atas mengenai Tingkat pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri, lingkungan keluarga dan minat berwirausaha dapat dilihat pada tabel 4.25.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Analisis Deskriptif Variabel yang Diteliti**

No	Variabel	Kategori
1	Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	Tinggi
2	Efikasi Diri (X2)	Tinggi
3	Lingkungan Keluarga (X3)	Tinggi/Kondusif
4	Minat Berwirausaha (Y)	Tinggi

*Sumber : Hasil Penelitian*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri, lingkungan keluarga dan minat berwirausaha Siswa Kelas XII pada Kelompok Bisnis dan Manajemen SMK Negeri di Kota Bandung tergolong dalam kategori tinggi.

**Analisis Regresi**

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda melalui perhitungan SPSS 17. Pengolahan data lengkap dapat dilihat dalam lampiran 4. Namun secara umum, kesimpulan hasil pengolahan data dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Kesimpulan Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Partial	Ket
	B	SEE	Beta				
(constant)	7.051	3.267		2.296	.022		Hi diterima
X1	.054	.037	.064	1.484	.039	.090	Hi diterima
X2	.194	.048	.169	4.047	.000	.239	Hi diterima
X3	.782	.049	.680	15.884	.000	.694	Hi diterima
R	.798						Hi diterima
R Square	.637						
Adj.R Square	.633						
F hitung	158.564						
Sign.F	.000						
N	275						

*Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa angka R sebesar 0,798 menunjukkan bahwa pengaruh antara minat berwirausaha dengan tiga variabel

independennya adalah kuat, karena angka diatas 0,5. Sementara R square sebesar 0,637. Hal ini berarti 63,7% variasi dari minat berwirausaha bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen. Sedangkan sisanya 36,3% dijelaskan oleh faktor lain.

Untuk mengetahui bagaimana perubahan-perubahan variabel pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha dapat diketahui melalui koefisien regresi. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai konstanta  $a = 7,051$  dan koefisien  $b_1 = 0,054$ ,  $b_2 = 0,194$ ,  $b_3 = 0,782$ , sehingga persamaan regresi  $Y = 7,051 + 0,054 X_1 + 0,194 X_2 + 0,782 X_3$ . Nilai konstanta sebesar 7,051 menyatakan bahwa jika tidak ada faktor pengetahuan kewirausahaan ( $X_1$ ), efikasi diri ( $X_2$ ) dan lingkungan keluarga ( $X_3$ ) maka minat berwirausaha sebesar 7,051. Koefisien regresi pengetahuan kewirausahaan sebesar 0,054 menyatakan bahwa setiap pertambahan 100%, maka pengetahuan kewirausahaan dapat meningkatkan minat berwirausaha sebesar 5,4%. Koefisien regresi efikasi diri sebesar 0,194 menyatakan bahwa setiap pertambahan 100%, maka efikasi diri dapat meningkatkan minat berwirausaha sebesar 19,4% serta koefisien regresi lingkungan keluarga sebesar 0,782 menyatakan bahwa setiap pertambahan 100%, maka lingkungan keluarga dapat meningkatkan minat berwirausaha sebesar 78,2%.

#### 4.2 Pembahasan

Selanjutnya, berdasarkan hasil pengujian yang diuraikan sebelumnya terbukti bahwa pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri dan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa. Uraian selengkapnya sebagai berikut :

##### 1. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri dan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri dan lingkungan keluarga akan semakin tinggi pula minat berwirausaha siswa.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh R sebesar 0,798 menunjukkan bahwa pengaruh antara minat berwirausaha dengan tiga variabel independennya adalah kuat, karena angka diatas 0,5. Sementara R square sebesar 0,637. Hal ini berarti 63,7% variasi dari minat berwirausaha bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen. Sedangkan sisanya 36,3% dijelaskan oleh faktor lain. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa teori Linan (2004) yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha adalah memiliki pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri dan adanya pengaruh dari norma sosial dalam hal ini yang diteliti adalah lingkungan terdekat siswa yaitu lingkungan keluarga.

Dari hasil penelitian juga dapat diketahui kontribusi dari masing-masing variabel bebas dan variabel yang mempunyai kontribusi paling dominan terhadap variabel terikat. Dari nilai r parsial pengetahuan kewirausahaan sebesar 0,090, efikasi diri 0,239 dan variabel lingkungan keluarga sebesar 0,694. Dengan demikian dapat dilihat bahwa lingkungan keluarga yang paling dominan mempengaruhi minat berwirausaha siswa.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor terpenting dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan seorang siswa pertama kali memperoleh ilmu dan pembentukan karakter pertama anak. Jadi semakin dini anak di perkenalkan dengan kegiatan berwirausaha maka semakin tinggi pula tekad dan minat anak untuk menjadi seorang wirausaha.

Menurut McClelland (Lupiyoadi, 2007:12) mengatakan bahwa faktor-faktor khusus dalam pembentukan sifat seorang wirausaha adalah nilai-nilai yang ditanamkan oleh keluarga tanpa tekanan dan dorongan dari keluarga dapat membentuk sifat wirausaha



anak. Hal serupa juga diutarakan oleh Alma (2010:9) bahwa faktor yang dapat mendorong seseorang untuk berwirausaha dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya. Jadi jelas bahwa dari ketiga variabel yang diteliti, lingkungan keluarga yang mempunyai pengaruh yang paling besar.

Minat berwirausaha juga tidak semata-mata hanya dipengaruhi oleh pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri dan lingkungan keluarga.. Minat berwirausaha juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor lingkungan, demografi, pengalaman praktek kerja dan faktor kepribadian. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh (Yunita,2012), bahwa pengetahuan kewirausahaan, praktek kerja dan lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa.

## **2. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa**

Dari pengolahan data yang telah dilakukan diketahui bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan siswa maka semakin tinggi pula minat berwirausahanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa sebesar 5,4%, sedangkan 94,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa kontribusi dari pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha tergolong kecil hanya sebesar 5,4%. Dari hasil analisis deskriptif pengetahuan kewirausahaan yang terdiri dari 4 indikator terlihat bahwa tingkat pengetahuan kewirausahaan siswa berada dalam kategori tinggi. Sehingga dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan kewirausahaan siswa tinggi tetapi kontribusi terhadap minat berwirausaha sangat kecil. Hal ini bisa saja terjadi karena kebijakan di sekolah lebih banyak memberi teori tanpa dibarengi dengan praktikum dan kurangnya fasilitas dari sekolah yang memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan berwirausaha.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori *Entrepreneurial Intention-based Models* yang dikemukakan oleh Francisco Linan (2004), yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu pengetahuan kewirausahaan. Hal serupa juga diutarakan oleh Alma (2013:7) bahwa dorongan untuk membentuk seseorang menjadi wirausaha berasal lingkungan sekolah, dimana sekolah yang memberikan mata pelajaran kewirausahaan sehingga siswa akan memiliki pengetahuan kewirausahaan sehingga membangkitkan minat berwirausaha siswa.

Pengetahuan merupakan kemampuan pokok yang harus dimiliki oleh setiap orang. Dengan pengetahuan yang ada seseorang dapat berkreasi dan berinovasi, karena dengan memiliki pengetahuan seseorang akan menjadi semakin mudah dalam berkreasi dan berinovasi, karena ia memiliki bahan untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Pengetahuan yang tinggi juga jika tidak disertai dengan kemampuan dan pengalaman tidak akan bisa menumbuhkan minat berwirausaha dan tidak akan bisa menjadi seorang wirausaha yang sukses. Seperti yang diutarakan oleh Suryana (2006:4) bahwa seorang wirausaha yang memiliki pengetahuan yang tidak disertai dengan kemampuan dan kemauan tidak akan berhasil menjadi seorang wirausaha.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa persepsi responden mengenai pengetahuan kewirausahaan termasuk dalam kategori tinggi. Artinya secara umum responden memiliki pengetahuan kewirausahaan yang baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yuniarti (2012), Iskandar (2012) dan Erlina (2011) yang menunjukkan bahwa tingginya pengetahuan kewirausahaan dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa.

### 3. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa

Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri, maka semakin tinggi pula minat berwirausaha siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa sebesar 19,4%, sedangkan 80,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Dari hasil analisis deskriptif variabel efikasi diri yang terdiri dari 3 indikator dan berada dalam kategori tinggi. Persepsi responden terhadap efikasi diri termasuk dalam kategori tinggi. Artinya secara umum responden memiliki efikasi diri yang baik atau tinggi.

Efikasi diri diartikan sebagai keyakinan terhadap diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan tertentu. Efikasi diri seseorang terhadap kemampuan akan dirinya untuk berwirausaha akan besar sekali pengaruhnya terhadap keinginannya untuk berwirausaha.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Iskandar (2012) dan Indarti (2008) yang menunjukkan bahwa tingginya efikasi diri dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa.

### 4. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa

Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan keluarga, maka semakin tinggi pula minat berwirausaha siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa sebesar 78,2%, sedangkan 21,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan melihat nilai  $r$  parsial, maka dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor yang dominan mempengaruhi minat berwirausaha. Hal ini didukung oleh Indarti (Yunita, 2012) bahwa salah satu faktor yang berpengaruh positif terhadap intensi kewirausahaan yaitu lingkungan keluarga.

Variabel lingkungan keluarga terdiri dari 5 indikator dan 2 indikator berada dalam kategori sangat tinggi yaitu indikator orang tua mengajarkan hidup mandiri sejak dini dan adanya relasi antar anggota keluarga. Hal ini berarti responden sangat setuju bahwa orang tua mengajarkan hidup mandiri sejak dini dan adanya relasi antar anggota keluarga mereka. Satu indikator berada dalam kategori rendah yaitu indikator latar belakang keluarga mendukung kegiatan berwirausaha. Hal ini berarti bahwa responden tidak setuju dengan indikator bahwa latar belakang keluarga mendukung kegiatan berwirausaha responden. Dan dua indikator lainnya berada dalam kategori tinggi. Persepsi responden secara keseluruhan mengenai lingkungan keluarga berada dalam kategori tinggi. Artinya gambaran dari lingkungan keluarga dari seluruh responden dapat dikatakan kondusif, sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi minat berwirausaha anak.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Gallyn dan Ikaputra menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut :

1. Hasil analisis yang dipersepsikan dari jawaban responden menunjukkan bahwa tingkat Pengetahuan kewirausahaan Siswa Kelas XII pada Kelompok Bisnis dan Manajemen SMK Negeri di Kota Bandung tergolong tinggi, tingkat efikasi diri Siswa Kelas XII pada Kelompok Bisnis dan Manajemen SMK Negeri di Kota Bandung tergolong tinggi, Lingkungan Keluarga Siswa Kelas XII pada Kelompok Bisnis dan Manajemen SMK Negeri di Kota Bandung tergolong tinggi/kondusif dan tingkat Minat Berwirausaha Siswa

Kelas XII pada Kelompok Bisnis dan Manajemen SMK Negeri di Kota Bandung tergolong tinggi.

2. Terdapat pengaruh positif dari pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa. Artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan, efikasi diri dan lingkungan keluarga, maka semakin tinggi pula minat berwirausaha siswa.
3. Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa. Artinya semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan maka semakin tinggi pula minat berwirausaha siswa.
4. Efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa. Artinya semakin tinggi tingkat efikasi diri siswa maka semakin tinggi pula minat berwirausaha siswa.
5. Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa. Artinya semakin tinggi/kondusif lingkungan keluarga maka semakin tinggi pula minat berwirausaha siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, Icek., 1991. *The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior*
- Alma, Buchari. (2013). *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum. and Human Decision Process*, 50, 179-211
- Aprilianty, Eka. 2012. *Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Bandung; Alfabeta*  
Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia  
Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Haryani, Yunita. (2012). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan*
- Hasan, Hamid. (1995). *Pendidikan Ilmu Sosial. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik*. Jakarta: Tidak Diterbitkan.
- Indarti, dan Rostiani. (2008). *Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Intensi Kewirausahaan Mahasiswa studi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi intensi kewirausahaan berdasarkan pendekatan "Entrepreneurial Intention-based Models pada Mahasiswa Perguruan Tinggi di Wilayah Cirebon*.
- Iskandar. (2012). *Efektifitas Pendidikan Kewirausahaan Dalam Mengembangkan Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol 2/No.3.
- Kent, D. Sexton and K. Vespers (Eds), *The Encyclopedia of Entrepreneurship*. Prentice-Hall: Englewood Cliffs, NJ 72-90.
- Kewirausahaan dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK*.
- Linan, F. 2004. *Entrepreneurial Intention Model On A Two Country Sample. lingkungan tempat tinggal terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian Akutansi SMK Muhammadiyah 2 Wonogiri*. Laporan Penelitian UNY.
- Lupyoadi Rambat, (2007). *Entrepreneurship from mindset to strategy*. Jakarta.
- Lupyoadi Rambat, (2007). *Entrepreneurship from mindset to strategy*. Jakarta.  
*Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia*. Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia, Vol. 23, No. 4, Oktober 2008.  
*Research Paper*. Universitas Autonom de Barcelona, Spain  
*Sekolah dan Pengalaman Praktek Kerja Industri Terhadap Intensi Berwirausaha*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Shapero, A. dan Sokol, L. 1982. *Social Dimensions of Entrepreneurship*. In C.
- Soelaeman, M.I. (1995). *Pendidikan dan Keluarga*. Bandung: Alfabeta
- Suryana. (2008). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat
- Yekti Prasetyani. (2008). *Pengaruh kreativitas, kemandirian siswa, dan*